

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akhlak mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap setiap manusia. Salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang yaitu akhlak. Akhlak ini dapat dikatakan sebagai pengawal dan juga pemandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akhirat. Oleh karena itu tidaklah heran jika misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnya.

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini menurut fitrah kejadiannya memiliki potensi beragama dan juga keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia sudah dimiliki sejak manusia itu dilahirkan dan akan terus berkembang melalui binaan dan bimbingan dari orang-orang yang berperan sebagai orangtuanya dalam sebuah lingkungan keluarga.<sup>2</sup> Fitrah beragama sudah dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan dan akan berkembang melalui proses pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi semua manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan

---

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 136.

peranan penting dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia. Hakikat pendidikan tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut sudah jelas bahwa pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia serta memiliki wawasan yang luas. Tujuan pendidikan salah satunya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Tetapi melihat realita sekarang ini pendidikan agama di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan akhlak. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak siswa.

Pada zaman yang semakin modern ini terdapat berbagai macam persoalan contohnya dalam hal perubahan sosial yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang. Kemajuan teknologi yang

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 4.

semakin modern saat ini ternyata tidak diimbangi dengan kemajuan spiritualnya. Sehingga perilaku manusia pada saat ini banyak yang kurang baik untuk bersosial dan bermasyarakat. Oleh karena itu di zaman yang semakin modern ini pendidik diharapkan tidak hanya mentransferkan ilmunya melalui pelajaran di kelas saja, akan tetapi pendidik juga harus mentransferkan ilmunya di luar jam pelajaran, yaitu melalui berbagai macam kegiatan keagamaan misalnya pembiasaan kegiatan shalat dhuha sebagai usaha peningkatan akhlak siswa.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini dapat dikatakan lebih bagus seiring dengan berkembangnya zaman, namun dari kemajuan dan perkembangan pendidikan sekarang ini bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah yang serius yaitu tentang masalah akhlak. Melihat realita sekarang, banyak sekali ditemui akhlak yang tidak baik mulai dari kalangan anak-anak maupun dari orang yang sudah dewasa. Dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini selain memberikan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga dapat membuka peluang kejahatan jika ilmu pengetahuan dan teknologi disalah gunakan dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Problem akademik di lingkungan sekolah ini masih banyak sekali siswa yang memiliki perilaku tidak baik sehingga mencerminkan orang yang tidak memiliki akhlak yang mulia misalnya di MI Hayatul Islam ini terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin waktu, gampang terpengaruh oleh teman, tidak mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya. Melihat fenomena seperti itu penanaman akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi

muda khususnya di sekolah. Sekolah dapat memberikan pengaruh besar dalam menanamkan akhlak. Penanaman akhlak adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> Untuk membentuk perilaku siswa agar mempunyai akhlak mulia, dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan dengan berulang-ulang setiap hari sehingga akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit untuk ditinggalkan.

Di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian, memiliki salah satu program pembiasaan kegiatan shalat dhuha, yang mana kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan akhlak siswa. Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang sangat penting, selain karena shalat merupakan perintah dari Allah SWT dan amalan yang pertama kali yang akan ditanyakan di hari kiamat kelak. Shalat juga dapat menjadi tolak ukur baik dan tidaknya amal dan perbuatan manusia. Jika shalat seseorang itu baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya. Sebaliknya, jika shalat seseorang itu jelek maka ia termasuk golongan orang yang jelek amal perbuatannya dan ia termasuk golongan orang-orang yang merugi.<sup>6</sup>

Pentingnya pembiasaan untuk membentuk akhlak siswa ini dikarenakan karakter seseorang itu muncul dari kebiasaan yang diulang-ulang. Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan sesuatu yang baik, diberikan pendidikan ke arah yang baik, pastilah ia akan tumbuh dengan baik pula. Indikasi bahwa perbuatan baik dapat dipelajari dengan metode pembiasaan

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 117.

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al Quran Dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), 26.

meskipun pada awal mulanya peserta didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan yang baik, akan tetapi jika dilakukan secara terus menerus dan dibiasakan setiap hari maka anak akan terbiasa dengan sendirinya. Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan dengan cara membiasakannya secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga dapat mengubah dan juga mengurangi perilaku yang jelek dan dapat meningkatkan perilaku baik.<sup>7</sup>

Shalat dhuha merupakan salah satu pembiasaan kegiatan religius dan juga termasuk shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah menyebutkan tentang berbagai keuntungan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Kata dhuha diartikan sebagai siang yang terang. Dan dalam pengertian ini kata dhuha diartikan saat matahari naik sepenggal.<sup>8</sup> Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu matahari sudah naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu dhuhur. Shalat dhuha dikerjakan sebanyak dua, empat, delapan atau dua belas rakaat.<sup>9</sup> Hukum melaksanakan shalat dhuha yaitu sunnah muakad, sebab Nabi Muhammad SAW senantiasa mengerjakan dan membimbing sahabat-sahabatnya untuk selalu mengerjakan sekaligus berpesan agar selalu mengerjakannya. Hal ini didasarkan pada hadits Abu Hurairah r.a sebagai

---

<sup>7</sup> Ratih Rusmayanti, “Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di TK Bina Anak Sholeh Tuban”, Jurnal BK UNESA Volume 04 No. 01 (2013), 331.

<sup>8</sup> Alim Zezen Zainal, *The Power Of Shalat Dhuha* (Jakarta : Quantum Media, 2008), 63.

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin azzet, *Tuntunan Shalat Fardlu dan Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), 150.

berikut: “Aisyah r.a mengatakan, Rasulullah SAW biasa melakukan shalat dhuha empat rakaat dan menambah sekehendak beliau.” (HR. Muslim).

Hadits di atas merupakan alasan terhadap pelaksanaan sholat dhuha, apapun amal ibadah yang sudah disyari’atkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah tersendiri. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Meskipun ibadah shalat dhuha merupakan ibadah yang sunnah, namun apabila dilakukan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.<sup>10</sup>

Pada dasarnya sebuah lembaga pendidikan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan dan membentuk akhlak siswa, karena dengan memberikan pendidikan agama peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya sosialisasi dan internalisasi dengan berbagai macam nilai-nilai yang saat ini sangat perlu untuk ditekankan antara lain: keimanan, keadilan, kepekaan pada kaum yang tidak mampu, tanggung jawab pada kepentingan umum, hormat kepada sesama, kejujuran, solidaritas, ketekunan dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Berbicara tentang shalat, di dalam Al Qur’an surat Al Ankabut ayat 45 Allah SWT berfirman:<sup>12</sup>

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

<sup>10</sup> A’ Yunin, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 42.

<sup>11</sup> Moh Miftahul Choiri, “Peran Pendidikan Agama dalam Internalisasi Nilai-nilai HAM”, *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. 158.

<sup>12</sup> Q.S Al Ankabut: 45.

Artinya: “*sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar*”. Dari ayat tersebut maka dapat dikatakan bahwa keberimanan seseorang itu dapat diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaki termasuk shalat, dikarenakan seseorang yang melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya akan efektif untuk merealisasikan *tanha anil fahsyah wal munkar*, dimana hal tersebut akan tercipta masyarakat yang baik dan damai.

MI Hayatul Islam merupakan salah satu madrasah yang menjunjung tinggi nilai agamanya. Dimana madrasah tersebut menggunakan program-program yang mendukung terbentuknya akhlak siswa, adapun bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dengan membiasakan peserta didik istiqomah dalam melakukan kegiatan sholat dhuha. Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dilakukan sekolah dalam rangka dapat meningkatkan akhlak siswa. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha akan membentuk diri siswa memiliki akhlak yang baik dan dapat diimplementasikan dalam tingkah laku sehari-hari.

Dari uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana akhlak siswa di MI Hayatul Islam setelah adanya program pembiasaan kegiatan shalat dhuha?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan program pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui akhlak siswa di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan setelah adanya program pembiasaan kegiatan shalat dhuha.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran di sekolah, upaya peningkatan akhlak siswa melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pembaharuan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dan menambah pengalaman peneliti.

- b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha siswa dan sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk menjadi pemacu semangat siswa dalam melakukan aktivitas ibadah agar siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bagi MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah shalat dhuha sebagai upaya meningkatkan akhlak siswa.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya, didapatkan ada beberapa hasil penelitian karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nor Hayati dalam jurnalnya yang berjudul “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)”.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manfaat sholat dhuha bagi siswa diantaranya yaitu Siswa merasa nyaman, tenang, pikiran menjadi jernih, serta lancar membaca surat yasin. Selain itu manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa memiliki perilaku yang lebih baik, seperti disiplin dalam

---

<sup>13</sup> Siti Nor Hayati, “*Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*”, *Jurnal Spiritualitas*, Volume 1, No. 1, (2017), 43.

melaksanakan sholat dhuha dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang sholat dhuha, sedangkan Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini berfokus pada manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa.

2. Skripsi karya Beni Adianto yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiuitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang”.<sup>14</sup> Penelitian ini menghasilkan strategi guru PAI dalam meningkatkan religiuitas siswa antara lain yaitu: meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai religius diwujudkan melalui kegiatan keagamaan islam seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjamaah, kegiatan infaq dll. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan Religiuitas siswa diantaranya yaitu diwujudkan melalui kegiatan keagamaan islam seperti shalat dhuha, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang upaya peningkatan akhlak siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dhuha.
3. Skripsi karya Muhammad Farhan yang berjudul “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode

---

<sup>14</sup> Ardiyanto Beni, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Peningkatan Religiutas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang, 2016.

Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta”.<sup>15</sup> Penelitian ini menghasilkan usaha guru PAI meningkatkan ibadah shalat dhuha anak didik yaitu selain mengajarkan kaidah-kaidah syarat diterimanya ibadah, juga melatih anak didik sejak dini agar dapat membiasakan rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan baik dan benar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian membahas tentang usaha guru PAI meningkatkan ibadah shalat dhuha anak didik, sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan tentang pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa.

4. Skripsi karya Subagyo yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Sekolah Luar biasa Negeri Purbalingga”.<sup>16</sup> Penelitian ini menghasilkan terobosan kegiatan yang tepat dengan program pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak anak agar anak-anak lebih produktif dalam memanfaatkan waktu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian membahas tentang pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan shalat dhuha sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan tentang upaya peningkatan akhlak siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dhuha.
5. Skripsi karya Muhammad Zuhdi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Shalat Dhuha Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglawas

---

<sup>15</sup>Muhammad Farhan, *Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>16</sup>Subagyo, “*Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Sekolah Luar biasa Negeri Purbalingga*”, Skripsi, 2016.

Kabupaten Banyumas”.<sup>17</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan shalat dhuha agar nilai agama tertanam dalam diri setiap siswa, sehingga keimanan dan ketaqwaan siswa pun dapat terbangun seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian itu membahas tentang pembinaan akhlak siswa melalui shalat dhuha, sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan tentang pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Suci Sapitri dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa. Hubungan yang diperoleh yaitu sebesar 44,5 % dan sisanya yaitu 55,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang sholat dhuha, sedangkan Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif dengan berfokus pada

---

<sup>17</sup>Muhammad Zuhdi, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Shalat Dhuha Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2019.

<sup>18</sup> Indah Suci Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal pendidikan Islam Indonesia, Volume 5, No. 1, (2020).

pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam upaya peningkatan akhlak siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rajab dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Program Salat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan)”.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui program shalat dhuha dan shalat dhuhur, siswa cukup mampu dalam menerapkan akhlak terpuji dengan ucapan syukur mereka atas semua anugerah dari Allah SWT baik itu melalui perkataan atau perbuatan. Kesopanan kepada semua orang, terutama pada orangtua dan guru. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian membahas tentang penerapan program salat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan tentang upaya peningkatan akhlak siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dhuha.

---

<sup>19</sup> Rajab, *Implementasi Program Salat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan, Jurnal Ansiru, Volume 3, No. 2, (2019).*